

Pembinaan Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Yapis Papua melalui Pembelajaran Berbasis Pengalaman untuk Seleksi P2MW DIKTI

Muhammad Ridhwansyah Pasolo^{1*}, Andri Irawan², Fadriansyah Fachril³, Sri Wahyuni⁴, Arlan Tahir⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Yapis Papua

*Corresponding author

E-mail: mrpasolo@gmail.com (Muhammad Ridhwansyah Pasolo)*

Article History:

Received: September, 2025

Revised: Oktober, 2025

Accepted: Oktober, 2025

Abstract: Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pembinaan kewirausahaan bagi Komunitas Bisnis Mahasiswa (KOBISA) Universitas Yapis Papua (UNIYAP), sebuah komunitas baru yang berdiri pada tahun 2024 dengan anggota sekitar 30 mahasiswa dari berbagai jurusan. Isu utama yang mereka hadapi adalah minimnya pemahaman dasar, pengalaman kewirausahaan, serta ketidaksiapan menghadapi seleksi Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) DIKTI 2025. Kegiatan ini bertujuan membangun pemahaman kewirausahaan dasar, menggali ide bisnis, menyusun peta bisnis, merencanakan produksi, strategi pemasaran, penentuan anggaran, hingga penyusunan proposal bisnis yang kompetitif. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan strategi riset tindakan partisipatoris (Participatory Action Research) serta pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), melalui pembentukan lima kelompok yang difasilitasi dalam sesi mingguan selama satu bulan. Hasil kegiatan menunjukkan empat kelompok berhasil menyusun proposal dengan kualitas baik, dan satu kelompok sukses lolos seleksi nasional serta memperoleh pendanaan dengan nama produk Hijab Batik Papua (Hijab BaPa). Kegiatan ini juga memunculkan perubahan sosial berupa lahirnya kepemimpinan lokal, kolaborasi lintas jurusan, serta meningkatnya kesadaran kolektif mahasiswa akan pentingnya budaya kewirausahaan di kampus.

Keywords:

Experiential Learning; Kewirausahaan Mahasiswa; Komunitas Bisnis Mahasiswa; P2MW DIKTI; Participatory Action Research

Pendahuluan

Komunitas Bisnis Mahasiswa (KOBISA) Universitas Yapis Papua (UNIYAP) merupakan komunitas kewirausahaan yang baru didirikan pada tahun 2024. Komunitas ini digagas oleh Pusat Studi Pengembangan Karir dan Bisnis (PSPKB) UNIYAP yang terdiri dari sekelompok mahasiswa dari berbagai jurusan dengan semangat untuk belajar dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan selama

menjalani studi. Tujuan utama KOBISA adalah menjadi wadah pengembangan potensi mahasiswa dalam menciptakan dan mengelola usaha mandiri, sehingga mampu menghasilkan pendapatan (cuan) sembari tetap berkuliah. Saat ini, KOBISA beranggotakan sekitar 30 orang mahasiswa lintas disiplin ilmu. Sebagian besar anggota merupakan pemula dalam dunia kewirausahaan, bahkan banyak yang belum memiliki pengalaman praktis dalam mengelola usaha. Meski demikian, semangat belajar dan keinginan untuk menjadi wirausahawan muda sangat tinggi. Beberapa anggota telah mencoba memulai usaha, namun mengalami stagnasi dan belum mampu mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan.

Secara institusional, Universitas Yapis Papua sebagai bagian dari LLDIKTI Wilayah XIV memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan partisipasi mahasiswanya pada program-program nasional, termasuk Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Tahun 2025 menjadi momen pertama UNIYAP mengirimkan delegasi mahasiswa untuk mengikuti P2MW DIKTI. Informasi mengenai kesempatan ini mendorong pihak kampus dan tim dosen untuk mengambil peran aktif dalam membina dan mendampingi mahasiswa KOBISA agar mampu menyusun proposal bisnis yang kompetitif, mulai dari tahap ideasi, perencanaan produksi, penyusunan anggaran, hingga strategi pemasaran dan *branding*. Intervensi ini menjadi sangat penting mengingat rendahnya tingkat kesiapan mahasiswa dalam hal perencanaan usaha, keterampilan teknis kewirausahaan, serta ketidaktahuan mereka dalam proses administrasi dan kriteria seleksi program P2MW DIKTI.

Dalam merancang program pelatihan ini, pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) dipilih sebagai metode utama. Pembelajaran berbasis pengalaman telah terbukti meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan secara signifikan, baik dalam konteks global maupun lokal (Kusumojanto et al., 2020; Putri & Dewi, 2025). Metode ini memungkinkan mahasiswa belajar melalui studi kasus, proyek bisnis, simulasi, serta refleksi atas kegiatan nyata yang dilakukan secara kelompok. Selain membekali keterampilan praktis seperti penyusunan model bisnis, strategi produksi, dan perencanaan anggaran, pendekatan ini juga memperkuat aspek *soft-skill* seperti kerja sama tim, komunikasi, dan kepemimpinan. Hasil studi Handayani et al. (2021), Abwamiah et al. (2023), dan Kusumojanto et al. (2020) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis pengalaman dalam konteks kewirausahaan mampu meningkatkan minat dan niat berwirausaha secara signifikan.

Dalam konteks Indonesia, strategi ini sangat relevan, terutama ketika diintegrasikan dengan skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan praktik lapangan dan proyek nyata (Putri & Dewi, 2025). Selain itu, penerapan pendekatan ini turut sejalan dengan kerangka teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*) yang menjelaskan bahwa niat kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui perubahan sikap, peningkatan kontrol perilaku yang dirasakan, serta norma subjektif (Koe, 2016; Lestari et al., 2021).

Isu utama dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah rendahnya pemahaman

dan keterampilan mahasiswa KOBISA dalam bidang kewirausahaan dasar. Mereka belum memiliki kemampuan menyusun peta bisnis, menentukan ide usaha yang tepat, maupun mengembangkan strategi produksi dan pemasaran secara profesional. Di samping itu, belum ada mekanisme pembinaan internal kampus yang secara khusus mengarahkan mahasiswa untuk siap mengikuti program nasional seperti P2MW DIKTI. Minimnya akses terhadap *mentoring*, keterbatasan fasilitas pendukung seperti inkubator bisnis, serta belum optimalnya sinergi antar lembaga internal juga menjadi hambatan dalam membentuk ekosistem kewirausahaan kampus yang kondusif (Nurnawati, 2025; Zulhawati et al., 2020).

Dengan dukungan literatur dan model pendekatan yang relevan, pengabdian ini diharapkan dapat membangun fondasi awal bagi pengembangan ekosistem kewirausahaan kampus yang berkelanjutan. Tidak hanya menghasilkan luaran jangka pendek berupa pengajuan proposal dan pendanaan, kegiatan ini juga diharapkan dapat memicu pertumbuhan semangat kewirausahaan secara luas di kalangan mahasiswa, serta menjadi model pembinaan yang dapat di replikasi untuk kelompok mahasiswa lainnya di masa mendatang.

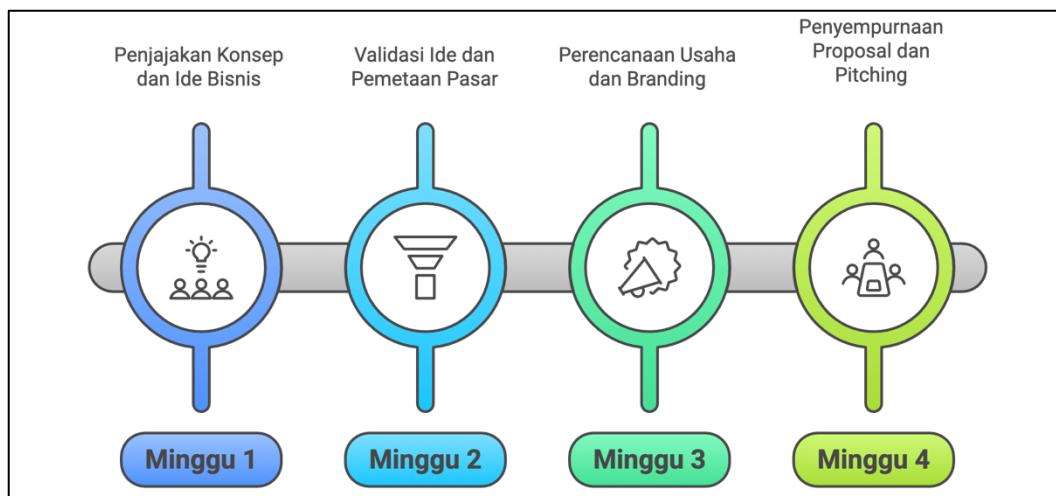
Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan secara aktif Komunitas Bisnis Mahasiswa (KOBISA) Universitas Yapis Papua (UNIYAP) sebagai subyek utama. Komunitas ini menjadi fokus intervensi karena statusnya yang baru terbentuk (2024) dan potensi strategisnya dalam membentuk budaya kewirausahaan di kalangan mahasiswa Papua. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan kampus UNIYAP yang terletak di Kota Jayapura, Papua. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan internal kampus untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam program nasional, serta memperkuat kapasitas kelembagaan melalui penguatan komunitas kewirausahaan mahasiswa.

Proses perencanaan kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif antara tim dosen pengabdi dengan pengurus dan anggota aktif KOBISA. Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, dilakukan identifikasi kebutuhan (*need assessment*) melalui diskusi kelompok terfokus dan wawancara informal dengan pengurus KOBISA untuk memahami tingkat pemahaman, pengalaman kewirausahaan, serta harapan mereka terhadap program pembinaan. Kegiatan ini juga sekaligus menjadi tahap awal pengorganisasian komunitas, di mana anggota diarahkan untuk membentuk struktur kerja, membagi peran dalam kelompok, serta menetapkan komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Melalui pendekatan partisipatif ini, mahasiswa bukan hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga turut menjadi subjek penggerak dalam proses pembinaan. Untuk mencapai tujuan pengabdian, metode yang digunakan menggabungkan pendekatan partisipatoris dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Model ini dipilih karena mampu menjembatani kesenjangan antara teori kewirausahaan dengan praktik nyata yang relevan dengan kondisi mahasiswa pemula. Setiap peserta dilibatkan secara aktif

dalam merancang ide bisnis, menyusun perencanaan usaha, serta melakukan simulasi *pitching* proposal. Strategi riset tindakan partisipatoris (*Participatory Action Research/PAR*) diterapkan sebagai kerangka kerja utama, dengan prinsip dasar bahwa perubahan sosial dapat dicapai ketika komunitas terlibat secara aktif dalam menganalisis masalah dan mencari solusi.

Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk lima kelompok usaha, masing-masing beranggotakan lima mahasiswa. Pembagian ini disesuaikan dengan ketentuan P2MW DIKTI yang memungkinkan pengajuan proposal secara tim. Setiap kelompok difasilitasi untuk memilih kategori usaha yang sesuai dengan kondisi mereka, baik kategori usaha pemula maupun usaha bertumbuh, serta jenis usaha digital maupun non-digital. Proses pengorganisasian kelompok dilakukan sejak awal pelatihan agar semua kegiatan dapat disesuaikan dengan karakteristik kelompok masing-masing. Hal ini juga mendorong peserta untuk saling belajar, berbagi pengalaman, serta mengembangkan kapasitas kolektif dalam menyusun proposal bisnis. Tahapan kegiatan pelatihan dan pembinaan dirancang selama satu bulan dimulai dari bulan Mei hingga bulan Juni 2025 dengan intensitas pertemuan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Jumat dan Sabtu. Setiap pertemuan berdurasi antara 3–4 jam dan dilaksanakan secara luring di ruang kelas kampus UNIYAP.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Adapun tahapan kegiatan dibagi menjadi empat minggu pelaksanaan:

1. **Minggu Pertama – Penjajakan Konsep dan Ide Bisnis:** Peserta diberikan pemahaman dasar mengenai karakteristik wirausaha, pola pikir kewirausahaan, serta peluang usaha yang relevan dengan kondisi lokal. Kegiatan dilakukan melalui diskusi kelompok, pemutaran video inspiratif, serta *brainstorming* untuk menggali ide bisnis awal.
2. **Minggu Kedua – Validasi Ide dan Pemetaan Pasar:** Kelompok melakukan survei sederhana terhadap calon pelanggan, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Tujuannya adalah memastikan ide bisnis mereka memiliki segmentasi pasar yang jelas dan dapat diterima. Hasil survei digunakan untuk menyusun *Business Model Canvas* sebagai peta usaha awal.

3. **Minggu Ketiga – Perencanaan Usaha dan Strategi Branding:** Peserta dibimbing untuk menyusun rencana produksi, strategi pemasaran, serta penghitungan anggaran dasar. Pada tahap ini juga diperkenalkan prinsip dasar branding dan identitas usaha, sehingga produk atau jasa yang dirancang memiliki daya tarik dan diferensiasi di pasar.
4. **Minggu Keempat – Penyempurnaan Proposal dan Simulasi Pitching:** Masing-masing kelompok menyusun proposal bisnis lengkap sesuai dengan *template* P2MW DIKTI. Di akhir sesi, dilakukan simulasi *pitching* di hadapan tim dosen pengabdi dan mentor sebagai latihan presentasi serta umpan balik terhadap proposal yang telah disusun.

Proses dokumentasi dan *monitoring* dilakukan oleh tim pengabdian untuk memastikan ketercapaian indikator capaian dan keberlanjutan kegiatan. Evaluasi akhir dilakukan melalui penilaian kualitas proposal dan partisipasi aktif peserta, serta tindak lanjut berupa pengajuan proposal ke sistem P2MW DIKTI.

Dengan strategi ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menciptakan produk proposal semata, tetapi juga berhasil membentuk pola pikir wirausaha mahasiswa, meningkatkan kepercayaan diri mereka, serta menumbuhkan semangat kolaboratif dan kemandirian dalam membangun usaha sejak dari bangku kuliah.

Hasil

Proses pendampingan kewirausahaan melalui program pengabdian masyarakat ini menghasilkan dinamika yang sangat positif dan penuh antusiasme dari para peserta, khususnya anggota Komunitas Bisnis Mahasiswa (KOBISA) Universitas Yapis Papua. Selama satu bulan pelaksanaan program, kegiatan berjalan sesuai tahapan dan menghasilkan beberapa bentuk aksi nyata yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memicu perubahan sosial dan kultural di lingkungan mahasiswa kampus.

Pelatihan dilaksanakan melalui empat tahap utama yang mencakup penjajakan ide bisnis, validasi pasar, perencanaan usaha, serta penyusunan proposal dan *pitching*. Dari kegiatan ini, terbentuk lima kelompok mahasiswa yang masing-masing beranggotakan lima orang. Setiap kelompok mengembangkan ide bisnis dengan kategori berbeda, baik usaha pemula maupun usaha bertumbuh, serta memanfaatkan pendekatan digital dan non-digital. Dinamika proses sangat terasa saat peserta mulai mengeksplorasi potensi lokal Papua sebagai sumber inspirasi bisnis. Kegiatan seperti diskusi kelompok, *brainstorming*, presentasi ide, observasi lapangan, hingga pelatihan penyusunan anggaran dan strategi pemasaran menjadi bagian dari proses pendampingan yang intensif.



Gambar 2. Penyampaian Materi Penjajakan Ide dan konsep Bisnis

Empat dari lima kelompok berhasil menyelesaikan seluruh tahapan kegiatan dan mengajukan proposal ke dalam sistem P2MW DIKTI. Salah satu kelompok, yang mengangkat produk Hijab Batik Papua (Hijab BaPa), berhasil lolos seleksi nasional dan menerima pendanaan sebesar Rp55.000.000.



Gambar 3. Penyempurnaan Proposal di hadapan dosen pembimbing.

Produk ini menggabungkan unsur budaya lokal dengan *fashion* muslimah kontemporer, yang menarik perhatian tim penilai dari aspek kreativitas, *branding*, dan

nilai jual. Tiga kelompok lainnya berhasil lolos seleksi internal kampus dan tingkat wilayah, namun belum berhasil mendapatkan pendanaan di tingkat pusat. Sementara satu kelompok memutuskan untuk mengundurkan diri dari program karena kesulitan merumuskan ide bisnis yang konkret.

Daftar Bisnis

Show 10 entries

No	Nama Bisnis	Kategori	Pengusul	Tahun	Status
1	Keripik Sagu	Makanan dan Minuman	MUHAMMAD SYAHRONI RAMADHAN	2025	Lolos Internal
2	Papeda Merah	Makanan dan Minuman	DZAKIYYAH AZIZAH HERDIANTO	2025	Lolos Internal
3	Hijab Batik Papua	Industri Kreatif, Seni, dan Budaya	HELMALIA SHANDY AULIA	2025	Didanai
4	tote bag batik papua	Industri Kreatif, Seni, dan Budaya	INTAN NOVA NURAINI	2025	Lolos Internal

Gambar 4. Screenshot hasil penilaian pada Portal admin PT.

Berikut adalah rekapitulasi penilaian proposal berdasarkan skor evaluasi akhir:

Tabel. 1 Tabel Rekapitulasi Penilaian Proposal Bisnis

No	Nama Usulan Produk	Bobot Ide Produk	Bobot Desain Produk	Bobot Pemasaran & Distribusi	Bobot Anggaran Produk	Total Nilai	Keterangan
1	Hijab Batik Papua (BaPa)	25	20	20	20	85	Lolos Internal & Nasional
2	Keripik Sagu	23	20	20	20	83	Lolos Internal
3	Papeda Merah	22	19	20	20	81	Lolos Internal
4	Tote Bag Batik Papua	23	19	19	21	82	Lolos Internal
5	(Mengundurkan diri)	-	-	-	-	-	Tidak Ikut Seleksi

Selain hasil dalam bentuk proposal bisnis, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan perilaku dan kesadaran baru dalam diri peserta. Mahasiswa mulai memahami pentingnya proses perencanaan bisnis yang matang, berpikir strategis dalam mengelola usaha, serta menyadari pentingnya kolaborasi dan kerja tim. Kegiatan ini turut melahirkan embrio pemimpin lokal (*local leader*) di kalangan mahasiswa yang aktif memimpin kelompok, mengkoordinasikan tugas, dan tampil percaya diri dalam forum *pitching*. Mereka secara alami mengambil peran sebagai

penggerak dalam komunitas KOBISA, dan bahkan menginisiasi diskusi lanjutan mengenai pengembangan usaha setelah kegiatan berakhir.

Muncul pula kesadaran baru di kalangan peserta dan civitas akademika bahwa kewirausahaan bukan semata-mata keterampilan ekonomi, melainkan juga bagian dari transformasi sosial yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif, mandiri, dan berorientasi pada solusi. Pihak kampus pun mulai memberikan perhatian lebih besar terhadap pembinaan kewirausahaan dengan membuka ruang diskusi lanjutan dan berencana menjadikan KOBISA sebagai bagian dari pengembangan pusat kewirausahaan kampus. Hal ini menandakan adanya transformasi institusional yang mulai tumbuh dari inisiatif mahasiswa.

Kegiatan ini juga memunculkan keinginan kuat dari peserta yang tidak lolos untuk mencoba kembali di tahun berikutnya. Ini menunjukkan adanya perubahan sikap terhadap kegagalan, dari yang sebelumnya dianggap sebagai akhir, kini menjadi bagian dari proses pembelajaran. Selain itu, muncul pula jejaring baru antar mahasiswa lintas jurusan yang terbentuk selama kegiatan berlangsung, membuka potensi kolaborasi jangka panjang antar individu yang sebelumnya belum saling mengenal. Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya terukur dari sisi kuantitatif berupa proposal dan skor evaluasi, tetapi juga secara kualitatif dalam bentuk perubahan pola pikir, perilaku, struktur sosial mahasiswa, serta cikal bakal ekosistem kewirausahaan kampus yang lebih matang dan berkelanjutan.

Diskusi

Proses pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bersama Komunitas Bisnis Mahasiswa (KOBISA) Universitas Yapis Papua memberikan sejumlah temuan penting yang dapat dianalisis secara teoritik dan literatur kewirausahaan. Kegiatan ini dimulai dari tahap identifikasi kebutuhan, pengorganisasian kelompok, pendampingan teknis, hingga penyusunan proposal bisnis. Hasil akhir berupa empat proposal yang diajukan, dengan satu di antaranya berhasil lolos seleksi nasional dan memperoleh pendanaan, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas kewirausahaan mahasiswa.

Dalam perspektif teori pendidikan kewirausahaan, pendekatan berbasis pengalaman telah banyak direkomendasikan karena memungkinkan peserta belajar langsung melalui praktik, refleksi, dan interaksi dengan permasalahan nyata (Handayani et al., 2021; Kusumojanto et al., 2020). Dinamika pelatihan KOBISA menunjukkan bahwa mahasiswa yang semula awam dengan konsep kewirausahaan mampu bertransformasi menjadi individu yang memiliki keterampilan teknis menyusun rencana bisnis, berpikir strategis, serta tampil percaya diri dalam forum *pitching*. Hal ini sejalan dengan temuan Putri & Dewi (2025) yang menegaskan bahwa *experiential learning* dalam kewirausahaan memperkuat keterampilan praktis, kreativitas, dan inisiatif mahasiswa.

Keberhasilan kelompok Hijab Batik Papua (Hijab BaPa) dalam lolos seleksi

nasional dapat ditinjau sebagai manifestasi teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*). Menurut Lestari et al. (2021) dan Koe (2016), niat kewirausahaan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dirasakan. Selama proses pendampingan, sikap mahasiswa terhadap kewirausahaan semakin positif karena adanya dukungan mentor dan lingkungan komunitas. Norma subjektif terbentuk melalui solidaritas antar anggota kelompok, sementara kontrol perilaku meningkat seiring dengan kemampuan teknis yang diperoleh melalui pelatihan. Hal ini membuktikan bahwa proses pembinaan mampu memperkuat faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi niat kewirausahaan.

Di sisi lain, kegagalan tiga kelompok dalam menembus seleksi nasional juga menjadi bahan refleksi penting. Literatur menyebutkan bahwa keterbatasan fasilitas, akses terhadap pembiayaan, dan jejaring industri sering menjadi kendala dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa (Nurnawati, 2025; Zulhawati et al., 2020). Hal ini tercermin dalam kesulitan kelompok-kelompok tersebut untuk menyempurnakan aspek pemasaran dan distribusi produk mereka. Namun, pengalaman gagal ini justru menumbuhkan kesadaran baru bahwa kegagalan adalah bagian dari proses pembelajaran. Seperti dikemukakan oleh Kasseen et al. (2015), pembelajaran kewirausahaan yang berorientasi pengalaman memungkinkan mahasiswa mengembangkan resiliensi, etika, dan sikap pro-wirausaha yang penting untuk keberlanjutan usaha.

Perubahan sosial yang terjadi melalui program ini dapat dilihat dari munculnya kepemimpinan lokal (*local leader*) dalam komunitas KOBISA. Mahasiswa yang berani mengambil peran koordinatif, mengatur jalannya diskusi, serta memimpin *pitching* proposal menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Literatur tentang pembelajaran berbasis layanan (*service-learning*) menyatakan bahwa pengalaman kewirausahaan di tingkat komunitas dapat meningkatkan kompetensi sosial, empati, dan kepemimpinan mahasiswa (Halberstadt et al., 2019; Peris et al., 2021). KOBISA kini memiliki figur-figur yang tidak hanya berperan sebagai anggota, tetapi juga sebagai penggerak komunitas yang akan memperkuat ekosistem kewirausahaan di kampus. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan jejaring lintas jurusan yang sebelumnya belum terjalin. Kolaborasi mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan keterampilan yang memperkaya perspektif dalam menyusun ide bisnis. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Pittaway et al. (2015) bahwa jaringan sosial dan profesional merupakan modal penting dalam pengembangan kewirausahaan. Dengan terbentuknya jejaring ini, potensi kolaborasi jangka panjang semakin terbuka, baik dalam skala akademis maupun usaha riil.

Transformasi institusional di UNIYAP juga mulai tampak dengan adanya perhatian kampus terhadap pembinaan kewirausahaan mahasiswa. Rencana menjadikan KOBISA sebagai bagian dari pusat kewirausahaan kampus menunjukkan komitmen jangka panjang dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang kondusif. Hal ini sesuai dengan temuan Timan et al. (2024) dan Hussein & Hapsari (2023)

yang menekankan bahwa dukungan institusional seperti inkubator, *mentoring*, dan akses pembiayaan merupakan faktor penentu keberhasilan pelatihan kewirausahaan.

Dengan demikian, diskusi hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa program pembinaan KOBISA tidak hanya menghasilkan *output* berupa proposal bisnis, tetapi juga menghasilkan perubahan sosial yang signifikan. Mahasiswa belajar menghadapi tantangan, mengembangkan sikap resilien, serta membangun jejaring dan kepemimpinan. Dari perspektif teoritik dan literatur, kegiatan ini berhasil memperlihatkan relevansi pendekatan *experiential learning* dan teori perilaku terencana dalam konteks kewirausahaan mahasiswa, sekaligus memperkuat pentingnya dukungan institusional dan jejaring sosial dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat bersama Komunitas Bisnis Mahasiswa (KOBISA) Universitas Yapis Papua telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas kewirausahaan mahasiswa. Proses pendampingan yang dilakukan secara partisipatif, terstruktur, dan berbasis pengalaman mampu mengubah mahasiswa yang sebelumnya awam dalam bidang kewirausahaan menjadi lebih percaya diri, mampu menyusun proposal bisnis, serta berani tampil dalam forum *pitching*. Keberhasilan kelompok Hijab Batik Papua (Hijab BaPa) lolos seleksi nasional dan memperoleh pendanaan Rp55.000.000 merupakan bukti bahwa pendekatan *experiential learning* dapat menghasilkan luaran konkret sekaligus memberikan motivasi kuat bagi mahasiswa lain untuk terus berusaha.

Secara teoritis, pengalaman ini menegaskan relevansi pendekatan *experiential learning* dan kerangka teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) dalam meningkatkan niat dan tindakan kewirausahaan. Mahasiswa menunjukkan perubahan sikap positif terhadap kewirausahaan, tumbuhnya rasa percaya diri, serta kemampuan mengendalikan proses bisnis yang mereka rancang. Selain itu, muncul kepemimpinan lokal di kalangan mahasiswa KOBISA, jejaring lintas jurusan, dan kesadaran baru bahwa kegagalan bukan akhir, melainkan bagian dari proses pembelajaran. Semua ini menunjukkan adanya transformasi sosial yang signifikan di lingkungan kampus.

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya keberlanjutan program pendampingan kewirausahaan di UNIYAP melalui penguatan ekosistem kampus, misalnya dengan membentuk pusat inkubasi bisnis mahasiswa, memperluas akses ke jejaring industri, serta menyediakan *mentoring* berkelanjutan. Dosen dan pihak kampus juga perlu menyusun modul kewirausahaan berbasis pengalaman yang dapat direplikasi untuk generasi mahasiswa berikutnya. Dengan langkah-langkah tersebut, KOBISA tidak hanya menjadi komunitas sementara, tetapi dapat berkembang sebagai motor penggerak kewirausahaan mahasiswa Papua yang berdaya saing di tingkat nasional dan bahkan global.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Yapis Papua (UNIYAP), Kepala LLDIKTI Wilayah XIV, Direktorat BELMAWA pemberi dana P2MW 2025, para dosen pendamping, pembina, pengurus serta seluruh anggota Komunitas Bisnis Mahasiswa (KOBISA) yang telah berpartisipasi aktif.

Daftar Referensi

- Abwamiah, N., Maulani, G. A. F., Lindayani, & Hamdani, N. A. (2023). The Effect of Entrepreneurship Education on Student's Entrepreneurship Interest in Entrepreneurship Faculty of Universitas Garut. 1865–1876. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-234-7_197
- Halberstadt, J., Timm, J., Kraus, S., & Gundolf, K. (2019). Skills and Knowledge Management in Higher Education: How Service Learning Can Contribute to Social Entrepreneurial Competence Development. *Journal of Knowledge Management*, 23(10), 1925–1948. <https://doi.org/10.1108/jkm-12-2018-0744>
- Handayani, E., Haryono, S., & Darmawan, A. (2021). Transformation of Entrepreneur Education Programs (EEPS) of Indonesia's Higher Education. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 10(1), 180–188. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i1.976>
- Hussein, A. S., & Hapsari, R. (2023). Business Model Canvas Training for High School Students in Malang Raya. *Journal of Interdisciplinary Socio-Economic and Community Study*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.21776/jiscos.03.1.04>
- Kasseean, H., Vanevenhoven, J., Liguori, E. W., & Winkel, D. (2015). Entrepreneurship Education: A Need for Reflection, Real-World Experience and Action. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 21(5), 690–708. <https://doi.org/10.1108/ijebr-07-2014-0123>
- Koe, W.-L. (2016). The Relationship Between Individual Entrepreneurial Orientation (IEO) and Entrepreneurial Intention. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-016-0057-8>
- Kusumojanto, D. D., Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2020). Does Entrepreneurial Education Drive Students' Being Entrepreneurs? Evidence From Indonesia. *Journal of Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(2), 454–466. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2\(27\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2(27))
- Lestari, E. D., Kusuma, H. S., & Marlim, W. F. (2021). Entrepreneurial Intentions: The Effect of Proactive Personality in Perspective of Planned Behavior Theory as an Integrated Approach in the Indonesian Context. *Conference Series*, 3(2), 1–17. <https://doi.org/10.34306/conferenceseries.v3i2.572>
- Nurnawati, R. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam

Mata Kuliah Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Bisnis Mahasiswa Institut Agama Islam Tasikmalaya. *La Zhulma*, 6(1), 61–70. <https://doi.org/10.70143/lazhulma.v6i1.501>

Peris, C. C., Puig, M. M., Salvador-García, C., & Maravé-Vivas, M. (2021). Social, Personal, and Innovative Competencies Effect of Service-Learning in Physical Education Teacher Education: A Mixed-Methods Analysis. *Frontiers in Education*, 6. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.757483>

Pittaway, L., Gazzard, J., Shore, A., & Williamson, T. (2015). Student Clubs: Experiences in Entrepreneurial Learning. *Entrepreneurship and Regional Development*, 27(3–4), 127–153. <https://doi.org/10.1080/08985626.2015.1014865>

Putri, B. R. T., & Dewi, N. M. A. K. (2025). Strategies for Fostering Entrepreneurial Spirit Among Students in the Digital Era: A Case Study at the Faculty of Animal Husbandry, Udayana University. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1502(1), 012048. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1502/1/012048>

Timan, A., Maisyaroh, M., Benty, D. D. N., Adha, M. A., Valdez, A. V, & Saputra, B. R. (2024). The Role of Parents and Communities in Promoting Entrepreneurial Careers for Vocational High School Students. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, 13(4), 2326. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i4.28462>

Zulhawati, Z., Rofiqoh, I., & Hidayati, L. F. B. (2020). Menumbuhkan Calon Wirausaha Di Perguruan Tinggi. *Parahita Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–28. <https://doi.org/10.25008/parahita.v1i1.41>